

**KONDISI EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA Di JALAN HR.
SOEBRANTAS (Makanan dan Minuman)**

Oleh : Irfan L.F Nainggolan

Irfannainggolan1995@gmail.com

Pembimbing : Yoskar Kadarisman

Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di jalan HR.soebrantas Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau Dengan permasalahannya itu (1) Bagaimana kondisi ekonomi pedagang makanan dan minuman kaki lima di jalan HR.Soebrantas? (2) Apa saja upaya yang dilakukan pedagang makanan dan minuman kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidup di jalan HR.soebrantas?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi ekonomi pedagang makanan dan minuman kaki lima pada malam hari di Jalan HR. Soebrantas pada saat ini dan mengetahui upaya bertahan hidup apa saja yang dilakukan pedagang kaki lima di Jalan HR.Soebrantas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, subjek dalam penelitian ini pedagang makanan dan minuman. Peneliti mengambil sampel dengan rumus slovin. Dengan banyak sampel sebanyak 72 responden. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan pedoman dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan pedagang masih terlihat susah dalam kondisi ekonomi dan membutuhkan banyak penyesuaian dalam bertahan hidup.

Kata Kunci: Pedagang Kaki Lima, Kondisi Ekonomi

***ECONOMIC CONDITION OF STREET VENDORS On HR Street.
SOEBRANTAS (Food and Drink)***

By : Irfan L.F Nainggolan

Irfannainggolan1995@gmail.com

Supervisor : Yoskar Kadarisman

Email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted in hr.soebrantas street of Tampan Pekanbaru Riau District with the problem (1) How the economic condition of street food and beverage vendors in jalan HR. Soebrantas? (2) What are the efforts of street food and beverage vendors in meeting the needs of life on the road HR.soebrantas?. The purpose of this research is to find out the economic condition of street food and beverage vendors at night on HR Street. Soebrantas at this time and know what survival efforts are doing street vendors on HR Street. Soebrantas. This research is quantitative research, the subject in this study of food and beverage traders. Researchers took samples with the slovin formula. With a sample of 72 respondents. To collect data researchers used documentation guidelines and questionnaires. The results of this study show traders still look difficult in economic conditions and require a lot of adjustment in survival.

Keywords: Street Vendors, Economic Conditions

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, yang dimana memiliki wilayah yang luas serta masyarakat atau penduduk yang tinggal atau hidup diberbagai daerah perkotaan seperti Kota Pekanbaru. Pekanbaru merupakan salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga di tengah kota ini sudah banyak permukiman yang dipadati masyarakat.

Di Kota Pekanbaru mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang-orang untuk datang dikarenakan segala serba ada dan tersedia. Hal ini menjadi alasan yang membuat orang-orang yang datang ke kota dengan berpengharapan untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak.

Terjadinya arus urbanisasi juga menjadi salah satu penyebab pesatnya pertumbuhan di perkotaan. Orang-orang dari desa datang ke kota dikarenakan berkurangnya kesempatan kerja di desa dan membuat orang-orang berpengharapan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan berpenghasilan tinggi. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya arus migrasi dari desa ke kota.

Pedagang Kaki Lima (PKL) dari cara manusia berinteraksi dengan manusia lain. Dia sedang menjadi aktor yang dengan statusnya sebagai pedagang kaki lima akan mencoba memerankan perannya sebaik mungkin sehingga interest atau kepentingannya bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkannya. Penutup Pedagang kaki lima sebagai kelompok marjinal

dalam piramida masyarakat kota mempunyai posisi tawar yang sangat tidak menguntungkan.

Pedagang kaki lima banyak ditemui terkhusus di Jalan HR. Soebrantas, seperti di dekat Halte UNRI, Halte Hotel Mona, Halte Giant, dekat RS. Awal Bros serta tempat-tempat keramaian lainnya banyak juga dijumpai pedagang kaki lima. Keberadaan mereka akan semakin ramai ketika menjelang hari-hari besar agama seperti: bulan puasa, lebaran atau natal. Keberadaan mereka tidak hanya ditemukan pada siang hari, karena pedagang kaki lima juga bisa ditemukan pada malam hari.

Berikut data para pedagang kaki lima berdasarkan tempat usaha di Jalan HR. Soebrantas sekitaran UNRI pada malam hari.

Tabel 1.1
Data Pedagang Kaki Lima
Berdasarkan Tempat Usaha
di Jalan HR. Soebrantas Sekitaran
UNRI Pada Malam Hari

No	Tempat Usaha PKL	Jumlah
1	Lapak	208
2	Meja	35
3	Mobil	31
4	Gerobak	117
Total		391

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat Pedagang Kaki Lima di Jalan HR. Soebrantas sekitaran UNRI pada malam hari berdasarkan tempat usahanya hari berjumlah , dimana pedagang kaki lima dikelompokkan berdasarkan tempat usaha mereka. Tempat usaha pedagang kaki lima di Jalan HR. Soebrantas pada malam hari

ada menggunakan lapak, meja, dan mobil.

Pedagang Kaki Lima di Jalan HR. Soebrantas pada malam hari mempunyai jenis usaha yang berbeda. Berikut data pedagang kaki lima berdasarkan jenis usaha.

Tabel 1.2
Data Pedagang Kaki Lima
Berdasarkan Jenis Usaha
Di Jalan HR. Soebrantas Sekitaran
UNRI Pada Malam Hari

No	Jenis usaha	Jumlah
1	Makanan dan minuman	253
2	Pakaian	21
3	Barang pecah belah	7
4	Buah-buahan	19
5	Asongan	12
6	Sepatu dan sandal	14
7	Counter pulsa dan aksesoris hp	26
8	Aksesoris	22
9	Helem	17
	Total	391

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat data pedagang kaki lima berdasarkan jenis usahanya di Jalan HR. Soebrantas Sekitaran UNRI pada malam hari. Pedagang kaki lima mempunyai jenis usaha yang berbeda yaitu menjual makanan, pakaian,

barang pecah belah, buah-buahan dan lain-lain.

Pedagang kaki lima malam hari, mereka berdagang tidak dipengaruhi musim karena dangangan yang di dangangkan mereka adalah kebutuhan manusia pada umumnya. Hanya saja mereka berdagang bisa dipengaruhi cuaca, dimana bila hari hujan mereka ada yang terpaksa tutup dan tidak berjualan di hari tersebut.

hari.

Menurut Didik J.Rachbini & Abdul Hammid (1994) hal tersebut disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang tidak diikuti oleh kesadaran untuk memberikan peluang dan keadaan yang mendukung mereka yang bergerak di sektor informal sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk berpartisipasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi pedagang makanan dan minuman kaki lima di jalan HR.Soebrantas?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pedagang makanan dan minuman kaki lima dalam memenuhi kebutuhan hidup di jalan HR.soebrantas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi pedagang makanan dan minuman kaki lima pada malam hari di Jalan HR. Soebrantas pada saat ini.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pedagang kaki lima di jalan

HR. Soebrantas dalam memenuhi kebutuhan hidup.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Untuk membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai kondisi ekonomi pedagang kaki lima pada malam hari di Jalan HR. Soebrantas.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenisnya yang dilakukan di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan disiplin ilmu Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang dapat digunakan sebagai gambaran ataupun literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kondisi ekonomi pedagang kaki lima.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir dan melatih menulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah pengalaman serta wawasan dalam penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Keluarga

2.1.1 Status Ekonomi Keluarga

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keberadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya, Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

2.1.2 Aspek-Aspek Dalam Ekonomi Keluarga

Dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu:

- a) Ekonomi Keluarga Mampu
- b) Ekonomi Keluarga Sedang
- c) Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

2.2 Konsep Pedagang Kaki Lima

Menurut Purwanto (dalam Hany, 2002) Pedagang Kaki Lima adalah suatu bentuk aktivitas perdagangan yang tidak menetap dan biasanya tinggal/berlokasi di daerah area jalur pejalan kaki. Area pejalan kaki digunakan sebagai tempat berjualan oleh pedagang-pedagang kecil seperti penjual makanan ringan, tambal ban, penjual sepatu atau sandal dan lain-lain. Pedagang kaki lima bisa diartikan sebagai kelompok orang yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual di ruang publik, seperti trotoar dan pinggi jalan.

2.3 Adaptasi Sosial Pedagang Kaki Lima

Suatu interaksi sosial tidak dapat terjadi jika tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi interaksi sesamanya baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial sangat berpengaruh sebelum

adanya adaptasi karena interaksi sosial merupakan kunci dari segala kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin terjadi kehidupan bersama (Soekanto,1999).

Menurut Marzali (2003), adaptasi merupakan tingkah laku manusia untuk mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki untuk menghadapi permasalahan sebagai pilihan atau tindakan yang tepat sesuai dengan keadaan sosial, kultur, ekonomi dan ekologis ditempat dimana mereka hidup.

2.4 Hubungan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima

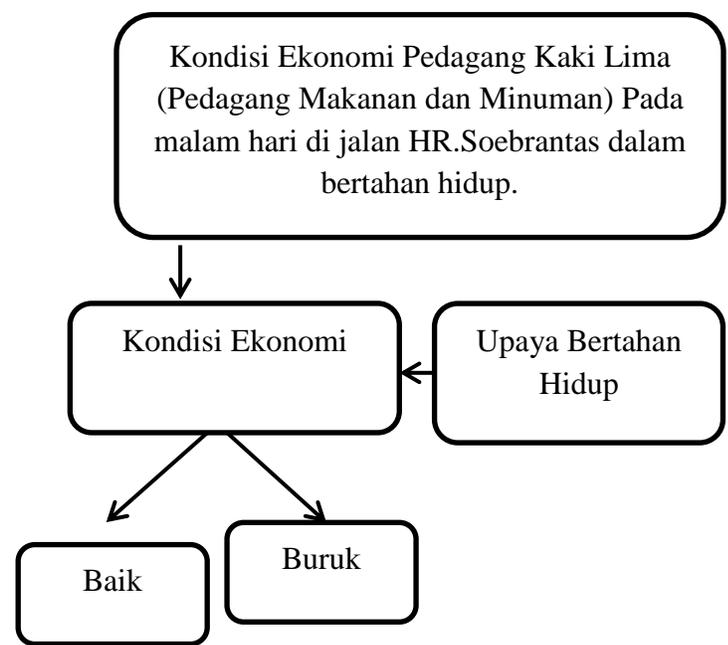
Dalam aktivitas hubungan sosial ekonomi pedagang kaki lima dapat menimbulkan keterlekatan dan kepercayaan antara pedagang kaki lima dengan pembeli dan pengguna jalan.

Adapun beberapa bentuk keterlekatan dalam hubungan sosial ekonomi pedagang kaki lima sebagai berikut.

- a) Keterlekatan Rasional rasional.
- b) Keterlekatan Struktural
- c) Kepercayaan

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka yang ingin dicapai yaitu mengetahui kondisi sosial ekonomi dan Upaya bertahan hidup pedagang kaki lima di Jalan HR. Soebrantas dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Berikut ini akan menjelaskan dasar pemikiran Upaya bertahan hidup di Jalan HR. Soebrantas.



Melalui kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa upaya bertahan hidup pedagang kaki lima di Jalan HR. Soebrantas adalah tetap ingin mempertahankan pekerjaan karena tetap ingin menafkahi keluarga dengan tetap beradaptasi dilingkungan serta menjaga hubungan sosial ekonomi dan menerapkan upaya dalam mempertahankan kehidupan.

2.6 Konsep Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, peneliti akan

menjelaskan beberapa hal yang digunakan untuk dapat menunjang hasil penelitian yang akan dilakukan untuk dapat memperoleh suatu kesamaan dan menghindari salah penafsiran terhadap hasil penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif Kuantitatif. merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Selain angket, digunakan juga pedoman wawancara agar hasil penelitian lebih akurat.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah tempat pedagang kaki lima di malam hari itu di Jalan HR. Soebrantas, sekitaran Universitas Riau, Panam, Kecamatan Tampan, Pekanbaru.

3.3. Populasi dan sample

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang kaki lima yang bergerak pada malam hari sebagaimana yang ditetapkan dalam definisi penelitian dan telah terdata pada dinas industri dan perdagangan kota dan kabupaten yang ada di Pekanbaru..

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik Random Sampling yaitu Teknik pengambilan dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2001).

Berdasarkan hal di atas maka pengambilan sampel memakai rumus dari Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Dikemukakan lagi oleh Prasetyo (2006, hlm. 137) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: Besaran sampel

N: Besaran populasi

e: Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan penarikan sampel) yaitu sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{253}{1 + 253(0,1)^2}$$

$$n = \frac{253}{1 + 253(0,01)} = 71,67 = 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh ukuran sampel sebesar 72 orang sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu pedagang kaki lima (Pedagang Makanan dan Minuman) di jalan H.R soebrantas

3.4 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara:

3.4.1.1 Kuesioner.

3.4.1.2 Dokumentasi

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada hakikatnya berupa kegiatan yang bertujuan untuk mensistematisasikan

data penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Editing
- 2) Tabulasi
- 3) Tahapan interpretasi

3.5 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.,

- a) Data Primer
- b) Data Sekunder

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif deskriptif, sehubungan dengan masalah yang dikemukakan diatas merupakan data yang diperoleh peneliti dan dikelompokkan dan disusun secara deskriptif melalui pendekatan kuantitatif (angka) untuk mengolah data peneliti menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). .

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Ekonomi Pedagang Kaki lima

Dalam pembahasan berikut ini, penulis mencoba memberikan gambaran tentang keadaan ekonomi Pedagang makanan dan minuman pada malam hari.

4.1.1 Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki lima

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat

tinggi.

2. Golongan pendapatan tinggi.
3. Golongan pendapatan sedang.
4. Golongan pendapatan rendah

Berdasarkan penggolongan pendapatan ekonomi diatas dapat disimpulkan golongan pendapatan yang didapat dari penelitian terhadap 72 responden adalah sebagai berikut.

Table 4.1 Kelompok Pendapatan

Kelompok Pendapatan (Rupiah)	Jumlah Responden	Persentase
Rendah	20	27,7
Sedang	29	40,4
Tinggi	16	22,2
Sangat Tinggi	7	9,7
Total jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini, mayoritas pedagang kaki lima masih memiliki pendapatan sedang ke bawah.

4.1.2 Kondisi Pedagang Kaki Lima dengan Kepemilikan Tempat Berdagang

Dalam pembahasan berikut ini, penulis mencoba memberikan gambaran tentang kepemilikan tempat berdagang pedagang kaki lima di Jalan Soebrantas. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada table dibawah.

Tabel 4.2 Kepemilikan Tempat Berdagang

Kepemilikan Tempat Berdagang	Jumlah Responden	Persentase
Milik Sendiri	13	18,0
Sewa	47	65,3
Lainnya	12	16,7
Total jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan kepemilikan tempat berdagang milik sendiri sebanyak 13 responden, dengan persentase 18,0% responden dengan sewa tempat berdagang sebanyak 47 orang , dengan persentase 65,3% dan kepemilikan tempat berdagang lainnya sebanyak 12 orang responden, dengan persentase 16,7%.

4.1.3 Kondisi Ekonomi Pedagang Kaki lima dengan lama usaha berdiri

Berdasarkan lama waktu usaha berdiri, maka dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3 Lama Usaha Berdiri

Lama Usaha Berdiri	Jumlah Responden	Persentase
3-5 tahun	12	16,7
1-2 tahun	44	61,1
Tergantung	16	22,2

keadaan musiman		
Total Jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan lama usaha berdiri,terdapat 44 orang responden yang sudah berdagang antara 1-2 tahun, dengan persentase 61,1%.

4.1.4 Kondisi ekonomi PKL Berdasarkan Modal Awal

Berdasarkan hasil penelitian bahwa modal awal mendirikan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Modal Awal

Modal Awal	Jumlah Responden	Persentase
Modal Sendiri	12	16,7
Modal Pinjaman	54	75,0
Modal Lainnya	6	8,3
Total Jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel modal awal diatas dapat dilihat bahwa responden dengan modal awal sendiri sebanyak 12 responden, dengan persentase 16,7% responden dengan modal pinjaman sebanyak 54 responden, dengan persentase 75,0% dan responden dengan modal lainnya sebanyak 6 orang responden, dengan persentase 8,3%.

4.1.5 Kondisi Ekonomi PKL Berdasarkan Keuntungan Usaha mencukupi Kebutuhan Ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Kebutuhan Ekonomi Keluarga	Jumlah Responden	Persentase
Tercukupi	19	26,4
Tidak Tercukupi	51	70,8
Terkadang	2	2,8
Total Jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga para pedagang masih belum bisa tercukupi dengan jumlah belum tercukupi sebanyak 51 responden, dengan persentase 70,8%.

4.1.6 Kondisi Ekonomi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden dapat dilihat status kepemilikan rumah tempat tinggal dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Status Rumah Tempat Tinggal

Status Rumah	Jumlah Responden	Persentase

Tempat Tinggal	Jumlah Responden	Persentase
Rumah Sendiri	12	16,7
Rumah Sewa	44	61,1
Lain-lain	16	22,2
Total Jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan status Rumah tempat tinggal, mayoritas pedagan masih tinggal di rumah kontrakan atau dengan jumlah 44 responden, dengan persentase 61,1%.

4.1.7 Kondisi Ekonomi Pedagang Berdasarkan Jumlah tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian terhadap responden dapat dilihat kondisi ekonomi keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jumlah Tanggungan keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
Tidak ada	20	27,7
1-3 orang	48	66,6
4-6 orang	4	5,7
Total Jumlah	72	100,0

Sumber Data Primer di olah 2020

Pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pedagang kaki lima di Jl.Hr soebrantas rata-rata memiliki

jumlah tanggungan 1-3 orang dengan jumlah responden sebanyak 48 orang.

4.2 Upaya Yang Dilakukan Pedagang Kaki Lima

4.2.1 Memiliki Pekerjaan Lain

Memiliki pekerjaan lain merupakan salah satu solusi untuk bertahan hidup pedagang kaki lima makanan dan minuman. Berdasarkan hasil penelitian di dapati hasil dan dapat di lihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.8 Memiliki Pekerjaan Lain

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Ya	12	16,7
Tidak	54	75,0
Terkadang	6	8,3
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah 2020

Pada table di atas dapat di mayoritas responden hanya mengharapkan pekerjaan sebagai PKL, dan tidak memiliki pekerjaan lain dengan jumlah 54 pedagang, dengan persentase 75,0%.

4.2.2 Meminjam Uang Kepada Orang Lain Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Meminjam Uang Kepada Orang Lain Untuk Memenuhi Kehidupan Sehari-hari

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Ya	12	16,7

Tidak	44	61,1
Terkadang	16	22,2
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah,2020

Pada table diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak meminjam uang kepada orang lain dengan jumlah 44 orang responden dengan persentase 61,1%.

4.2.3 Harga Jualan Dari Setiap Usaha

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Harga Jualan Dari Setiap Usaha

Kategori	Jumlah Responden	Persentase
Lebih Mahal	13	18,1
Lebih Murah	53	73,6
Sama	6	8,3
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah,2020

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa harga setiap dagangan yaitu reponden yang menjawab lebih mahal sebanyak 13 dengan persentase 18,1 dan lebh murah sebanyak 53 dengan persentase 73,6 dan sama sebanyak 6 dengan persentase 8,3. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa harga setiap usaha tergolong lbih murah, hal ini disebabkan karena persaingan dari setiap pedagang dan untuk mencapai target penjualan yang

maksimal yang menjadi tujuan pedagang.

4.2.4 Menjual Barang Berharga Untuk Mencukupi Kehidupan Sehari-hari

Menjual barang berharga dapat menjadi salah satu solusi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari begitu juga untuk para pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Menjual Barang Pribadi Untuk Kehidupan Sehari-hari

Kategori	Responden	Persentase
Menjual	20	27,8
Tidak Menjual	48	66,6
Terkadang	4	5,6
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang menjual barang pribadi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 27,8 persen, tidak menjual sebanyak 48 responden dengan persentase sebesar 66,6, dan terkadang sebanyak 4 responden dengan persentase 5,6 persen.

4.2.5 Lamanya Berjualan Dalam Sehari

Waktu dalam berdagang merupakan salah satu kewajiban bagi setiap pedagang untuk mendapat keuntungan dan target penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12 Lamanya Berjualan Dalam Sehari

Kategori	Responden	Persentase
9-10 jam	19	26,4
7-8 jam	51	70,8
5-6 jam	2	2,8
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat lamanya berjualan dalam sehari, responden yang bejualan 9-10 jam sehari yaitu sebanyak 19, 7-8 jam sehari sebanyak 51 responden dengan persentase 70,8 dan 5-6 jam terdapat 2 responden dengan persentase 2,8.

4.2.6 Memiliki Lokasi Berjualan Tempat Lain

Lokasi merupakan salah satu cara pedagang dalam menjual dagangan nya. Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu pendukung untuk pedagang dalam bertahan hidup. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Memiliki Lokasi Berjualan Tempat Lain

Kategori	Responden	Persentase
Memiliki	12	16,7
Tidak memiliki	44	61,1
Terkadang	16	22,2
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat pedagang mayoritas pedagang tidak memiliki lokasi berjualan ditempat

lain, sebanyak 44 orang responden dengan persentase 61,1%.

4.2.7 Menabung Untuk Memenuhi Kebutuhan Kedepannya

Menabung merupakan salah satu solusi untuk bertahan hidup apabila terjadi sesuatu yang tak terduga. dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Menabung Untuk Memenuhi Kebutuhan Kedepannya

Kategori	Responden	Persentase
Menabung	12	16,7
Tidak Menabung	54	75,0
Terkadang	6	8,3
Jumlah	72	100,0

Sumber: Data Primer di Olah, 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat responden yang memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan kedepannya yaitu sebanyak 12 dengan persentase 16,7, tidak memiliki tabungan 54 dengan persentase 75,0, dan terkadang menabung 6 responden dengan persentase 8,3. Dari hasil penelitian didapati bahwa lebih banyak pedagang yang tidak menabung. Hal ini dikarenakan minim nya pendapatan atau keuntungan setiap hari nya, keuntungan setiap harinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan harian.

5.PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kondisi ekonomi pedagang kaki lima (pedagang makanan dan minuman) di jalan HR. Soebrantas:

1. Kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di jalan HR.Soebrantas rata-rata memiliki kondisi ekonomi tergolong menengah ke bawah.
2. Dari hasil penelitian didapati kepemilikan tempat berdagang, banyak pedagang yang masih menyewa tempat yaitu 47 responden dengan persentase dan yang memiliki tempat sendiri sebanyak 13 dengan persentase 18,0 persen.
3. Modal merupakan salah satu yang terpenting dalam usaha perdagangan. Dari hasil penelitian didapati bahwa pedagang di jalan HR. Soebrantas masih di dominasi pedagang yang bermodalkan pinjaman yaitu sebanyak 54 responden dengan persentase 75,0 dan yang memulai usaha dengan modal sendiri yaitu 12 responden dengan persentase 16,7 persen.
4. Harga merupakan salah satu upaya dalam bersaing dalam penjualan agar dagangan dapat laris dan laku keras, dari hasil penelitian salah satu upaya yang dilakukan oleh pedagang iyalah dengan membuar harga jualan relative lebih murah yaitu sebanyak 53 responden dengan persentase 73,6%.

5.2 Saran

Dari penelitian ini peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi pedagang kaki lima jalan HR. Soebrantas.
 - a) Pedagang diharapkan lebih memperhatikan harga, jenis dagangan, dan kebersihan dagangan agar dapat menarik niat pembeli dan dapat bersaing dengan pasar-pasar modern dan dapat mencapai target penjualan.
 - b) Diharapkan pedagang memiliki mencari pekerjaan lain atau memiliki tempat usaha lebih, agar dapat menunjang kondisi ekonomi keluarga.
2. Bagi Pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.
 - a) Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan kondisi pedagang kaki lima di jalan HR. Soebrantas dan memberikan pelatihan keterampilan kepada para pedagang tentang cara bersaing dalam perdangan sehingga dapat meningkatkan kondisi ekonomi pedagang.
 - b) Diharapkan bagi masyarakat yang berada di dekat pedagang lebih membantu pedangan yaitu dengan cara lebih mengutamakan berbelanja di tempat pedagang berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Maghfur. 2010. Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (Gepeng). *Jurnal Penelitian Vol.7 No.2.*
- Alkisah, Juliya. 2016. *Strategi Bertahan Hidup Pemulung (Studi di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis).* Pekanbaru. Universitas Riau.
- Ali, M.B dan T. Deli. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia.* Bandung : Citra Umbara
- Alwasilah, Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif.* Penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya dengan Pusat Studi Sunda. Jakarta.
- Amri Marzali. 2003. *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan.* Penerbit Yayasan Obor Indonesia. Jakarta
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi.* Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fu'adah, Laily, dkk. 2017. Tindakan Sosial Tunawisma terhadap Strategi Bertahan Hidup di Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies Vol.6 No.1*

- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*, PT. Grasindo. Jakarta.
- Hayat, Muhammad. 2012. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL). *Sosiologi Reflektif Vol.6 No.2*.
- Hidayah, Nur. 2008. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta dan Balapan Solo. *Dimensia Vol.2 No.2*.
- Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Lawang, Robert M.Z. 2004. *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok : FISIP UI.
- McGee, T.G and Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities, Planning for the Bazaar Economy*, Internasional Development Research Centre, Ottawa, Canada.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor Selatan.
- Rachbini, Didik. J dan Abdul Hamid. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta: LP3ES.
- Rachbini, Didik. J. 1991. "Dimensi Ekonomi dan Politik pada Sektor Informal", dalam Prisma No. 5. Th. XX. Jakarta: LP3ES.
- Resmi Setia. (2005). *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatig
- Suharto, Edi. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSPSTKS): 1997.
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika ADITAMA, 2005.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syam, Nina.Winangsih. 2013. *Filsafat Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Syarbaini dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.